

URGENSI ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Bakhtiar

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
Email kontributor: tyar.mbo@gmail.com

Abstrak

Analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan sangat penting dilakukan. Analisis lingkungan akan mengetahui kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam era persaingan sekarang ini. Tujuan penulisan artikel ini untuk menganalisis peran dan cakupan lingkungan internal dan eksternal dalam lembaga pendidikan serta model proses analisis lingkungan. Hasil analisis dan pembahasan menemukan: peran pengamatan lingkungan internal dan eksternal terdiri atas: *Policy Oriented Role*, *Integrated Strategic Planning Roles*, dan *Function Oriented Role*. Kemudian analisis lingkungan internal dalam lembaga pendidikan dilakukan terhadap sumber daya manusia, sumber daya non manusia, keuangan, pasar/market, operasional pendidikan, penelitian dan pengembangan. Sedangkan analisis lingkungan eksternal lembaga pendidikan dilakukan terhadap lingkungan makro dan micro yang ada di luar lembaga pendidikan, mencakup demografi, ekonomi, sosial, budaya, politik, teknologi, dan pesaing. Selanjutnya dalam melakukan analisis lingkungan strategis dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis SWOT.

Kata kunci: *Lingkungan Internal, Eksternal, Lembaga Pendidikan, SWOT.*

Abstract

Analysis of the internal and external environment of educational institutions is very important to do. Environmental analysis will determine the strengths, weaknesses and opportunities and threats faced by educational institutions in the current competitive era. The purpose of writing this article is to analyze the role and scope of the internal and external environment in educational institutions as well as the environmental analysis process model. The results of the analysis and discussion found: the role of observing the internal and external environment consists of: *Policy Oriented Roles*, *Integrated Strategic Planning Roles*, and *Function Oriented Roles*. Then an analysis of the internal environment in educational institutions is carried out on

human resources, non-human resources, finance, markets, educational operations, research and development. While the analysis of the external environment of educational institutions is carried out on the macro and micro environment outside the educational institution, including demography, economics, social, culture, politics, technology, and competitors. Furthermore, in conducting strategic environmental analysis, it can be done using the SWOT analysis model.

Keywords: *Internal, External Environment, Educational Institutions, SWOT.*

PENDAHULUAN

Organisasi yang selalu bergerak pada kehidupan sosial akan selalu berubah seiring dengan perubahan dari lingkungan sosial itu sendiri. Perubahan lingkungan sebagai hal dari bagian revolusi telah membawa dampak yang sangat besar pada perubahan globalisasi dan teknologi informasi yang itu membawa dampak pada perubahan kehidupan sosial. Salah satu lembaga yang akan menghadapi perubahan dari perkembangan sosial adalah lembaga pendidikan.

Perubahan lingkungan kini mengalami perubahan yang sangat luar biasa dan instensitasnya semakin sering serta sukar sekali diramalkan. Sehingga ini berdampak yang sangat signifikan terhadap eksistensi sebuah organisasi/institusi. Akibatnya persaingan menjadi semakin sengit dan permasalahan yang dihadapi oleh organisasi semakin kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan cara untuk menanggulangi dampak tersebut agar organisasi/institusi tetap dapat eksis. Untuk itu sebelum berbagai cara proses lainnya dilakukan, maka dalam manajemen strategik yang pertama yang dilakukan adalah mengenai analisis lingkungan. Hal ini sebagaimana terdapat dalam komponen-komponen manajemen strategik.

Frinces(2006, pp. 32–33) menyebutkan terdapat komponen-komponen manajemen strategik, yang terdiri atas:

1. Membuat analisis SWOT dan kajian terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi.
2. Melakukan reposisi organisasi.
3. Melakukan rekayasa perubahan strategis yang berkaitan dengan berbagai potensi, problem, prioritas, unggulan, strategi dan tujuan strategis organisasi dengan mempertimbangkan kompleksitas dinamika persaingan dan perubahan internal dan eksternal organisasi.
4. Membangun dan mengelola keunggulan dan kemampuan bersaing dan citra organisasi.
5. Membuat rumusan keputusan.
6. Membuat arahan masa depan (jangka pendek dan panjang).
7. Penyusunan strategi.
8. Membuat rencana aksi.
9. Pencapaian berbagai tujuan-tujuan.

10. Implementasi keputusan lintas fungsi.
11. Evaluasi keputusan dan tujuan strategis.
12. Membuat perubahan dan membangun keunggulan dan daya saing baru.

Menurut Alina Filip dalam Nasukah, bahwa saat ini institusi pendidikan beroperasi dalam lingkungan pasar yang mempengaruhi kemampuan institusi dalam melayani dan merespon kebutuhan *stakeholder*-nya. Menolak terhadap perubahan yang terjadi akan meningkatkan resiko kalah dalam kompetisi dan utamanya resiko krisis internal dan masalah keberlangsungan hidup institusi pendidikan. Dengan demikian, analisis lingkungan menjadi kegiatan penting yang mutlak dilakukan institusi pendidikan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal institusi serta peluang dan ancaman eksternal dari luar institusi(Nasukah, 2017).

Analisis lingkungan merupakan proses penelusuran kondisi internal yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan (S dan W) dan eksternal atas peluang dan hambatan atau ancaman (O dan T) yang dihadapi perusahaan sampai pada pangkalnya. Dengan demikian perusahaan akan dapat mewaspadai dan memahami implikasi-implikasi perubahan yang terjadi untuk kemudian dapat bersaing secara lebih efektif(Hubeis & Najib, 2014, p. 32).

Analisis lingkungan yang dilakukan tersebut akan menjelaskan apakah informasi yang didapatkan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan berindikasi sesuatu yang akan membantu sebuah organisasi mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi target/tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikategorikan dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan buku, jurnal dan lainnya sebagai sumber datanya. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif. "Data-data penelitian yang di kumpulkan dan dikaji merupakan data yang diambil dari sumber data kepustakaan. Sumber data berupa buku-buku, jurnal-jurnal dan artikel-artikel atau tulisan lainnya yang berkenaan dengan keterampilan kepemimpinan dan manajemen. Data yang dikumpulkan dilakukan analisis data penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik ini dimulai dengan melakukan reduksi data, kemudian mengorganisasi dan memaparkan, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data atau penarikan kesimpulan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Dan Peran Pengamatan Lingkungan dalam lembaga pendidikan.

Analisis lingkungan atau disebut juga pengamatan / pencermatan lingkungan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perumus atau perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang atau ancaman terhadap organisasi dan juga kekuatan dan kelemahannya. Menurut Fahriana & Huda(2019), bahwa Uji kekuatan dan kelemahan pada dasarnya merupakan audit internal tentang seberapa efektif performa

institusi. Sementara peluang dan ancaman berkonsentrasi pada konteks eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari hal-hal kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Tujuan pengujian ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang. Mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dan terus melakukan refleksi adalah sebuah langkah besar untuk menuju kemajuan bagi lembaga pendidikan Islam.

Pengamatan/analisis lingkungan yang dilakukan oleh sebagaimana sudah dikemukakan bahwa untuk memperoleh atau menjelaskan informasi mengenai kedudukan organisasi berdasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada pada organisasi, sehingga analisis lingkungan ini mempunyai tujuan dan peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk tetap eksis dan mampu bersaing.

Secara umum tujuan melakukan analisis lingkungan adalah untuk menilai lingkungan organisasi secara keseluruhan. Lingkungan organisasi ini adalah faktor-faktor yang berada di luar atau di dalam organisasi yang dapat memengaruhi kemajuan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hubeis & Najib, 2014, p. 32). Secara khusus peran atau fungsi analisis lingkungan bagi tiap organisasi tentu saja berbeda-beda. Berdasarkan pada pendapat Certo dan Peter, ada tiga peran utama yang biasa di temui sehari-hari, yaitu *Policy Oriented Role*, *Integrated Strategic Planning Roles*, dan *function Oriented Role* (Hubeis & Najib, 2014, p. 33).

Policy Oriented Role.

Peran yang dimaksud adalah peran analisis yang berorientasi pada kebijakan manajemen tingkat atas dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja organisasi dengan memberikan informasi bagi manajemen tingkat atas tentang kecenderungan utama yang muncul dalam lingkungan. Peran ini menekankan pada deteksi awal dan reaksi manajemen tingkat atas yang sesuai dengan masalah strategic yang luas seperti sikap, norma dan hukum yang memengaruhi perusahaan secara keseluruhan.

Integrated Strategic Planning Roles.

Peran ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja organisasi dengan membuat manajemen tingkat atas dan manajer divisi menyadari segala isu yang terjadi di lingkungan perusahaan yang memiliki implikasi langsung pada proses perencanaan. Fungsi ini dijalankan oleh bagian perencanaan baik ditingkat korporat maupun tingkat divisi dengan melakukan laporan rutin. Laporan tersebut biasanya berupa proyeksi keadaan lingkungan yang akan dijadikan asumsi dasar dalam proses perencanaan dan laporan informasi lainnya.

Function Oriented Role.

Peran yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja organisasi dengan menyediakan informasi lingkungan yang memberikan perhatian pada efektivitas kinerja fungsi organisasi tertentu. Peran ini berorientasi pada masalah tertentu yang menjadi target utama dalam perusahaan.

B. Lingkungan Internal Lembaga Pendidikan Islam.

Untuk mengetahui dan memahami analisis internal di perlukan beberapa alat untuk memudahkan identifikasi dan mengambil sebuah keputusan yang bisa mendatangkan mamfaat bagi kelangsungan hidup institusi. Beberapa alat itu adalah:Keuangan dan akuntansi; Sumber daya manusia; Pemasaran; Operasi; Penelitian dan pengembangan(Frinces, 2006, p. 145).

Sedangkan menurut Musa Hubeis, lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang berada dalam organisasi dan secara normal memiliki implikasi langsung dan khusus pada organisasi. Organisasi sendiri menurut pola pikir sekarang merupakan kumpulan dari berbagai macam sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi yang nantinya dapat digunakan untuk membentuk *market position* tertentu. Dengan demikian, analisi lingkungan internal mencakup analisis mengenai sumber daya, kapabilitas dan kompetensi yang dimiliki oleh organisasi(Hubeis & Najib, 2014, p. 45).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kita pahami bahwa analisis lingkungan internal mencakup kepada:

- Sumber daya manusia.
Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang paling berharga dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi penting dalam pengembangannya(Aisyi & Zulkarnain, 2020).Sumber daya manusia yang merujuk pada lembaga pendidikan islam terutama pada tingkat madrasah adalah kepala sekolah, guru, murid, pustakawan, laboran, operator, tukang kebun, *cleaning service*, komite sekolah, dan staf penunjang sekolah lainnya.
- Sumber daya non manusia
Sumber daya non manusia pada lembaga pendidikan islam adalah sarana dan prasarana, teknologi informasi, dan sistem informasi manajemen dan juga akreditasi atau penghargaan lainnya yang menyangkut dengan mutu lembaga pendidikan. Fasilitas yang tersedia atau memenuhi criteria, baik untuk kebutuhan fasilitas utama maupun untuk kebutuhan penunjang pembelajaran.
- Keuangan
Keuangan merupakan komponen fundamental bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Jika keuangan dalam suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik, tentunya dapat memberikan hasil yang baik pula. Tujuan dari pengaturan keuangan yang baik adalah untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dan dapat digunakan dengan baik(Aisyi & Zulkarnain, 2020).Keuangan menyangkut dengan sumber dana, kebutuhan dana, dan pembiayaan-pembiayaan lainnya. Keuangan juga berhubungan dengan kemampuan pengelolaan dana, penilaian atas laporan keuangan tahunan, dan predikat atas laporan keuangan.
- Pemasaran/market.
Analisis pemasaran dilakukan dengan melihat pada produk (*product*), harga (*price*), promosi (*promotion*), dan tempat (*place*). Hal lainnya yang dilihat adalah area pelanggan dan pelayanan.
- Operasi

Analisis mengenai bagaimana proses pembelajaran dilakukan, hal menyangkut dengan kurikulum, metode dan proses pendidikan lainnya yang dilakukan di lembaga pendidikan islam.

- Penelitian dan pengembangan

Analisis yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai input, proses, output pendidikan. Sehingga berdasarkan data yang didapat akan memberikan gambaran mengenai hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan atau inovasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik yang juga efektif dan efisien.

C. Lingkungan eksternal Lembaga Pendidikan Islam.

Lingkungan eksternal meliputi tren (kecenderungan), peristiwa dan kekuasaan yang di luar kontrol langsung suatu manajemen institusi/lembaga. Perubahan di dalam lingkungan eksternal mempengaruhi institusi/lembaga secara berbeda pada institusi/lembaga yang berbeda dengan cara yang berbeda juga.

Lingkungan eksternal bisa di bagi menjadi empat segmen; yaitu ekonomi, sosial budaya, politik dan teknologi (Frances, 2006, p. 149). Tanggungjawab para manajer adalah untuk mengidentifikasi peluang masa depan dan memosisikan organisasi untuk membantu peluang yang diperkenalkan oleh perubahan dari lingkungan eksternal.

Sedangkan Evans sebagaimana dikutip oleh Nasukah, dalam mengidentifikasi lingkungan sekolah dengan menyebut bahwa lingkungan makro sekolah terdiri atas: demografi, ekonomi, politik, hukum, sosio kultural, ekologi dan teknologi (Nasukah, 2017).

- Demografi

Analisis Demografi merujuk pada ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Dengan demikian, menganalisis lingkungan demografi dapat mengarah pada menganalisis masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu.

- Ekonomi

Analisis ini mengenai keadaan ekonomi baik secara makro maupun secara mikro. Secara lebih khusus menganalisis keadaan ekonomi di sekitar wilayah tempat lembaga pendidikan berada, sehingga akan dapat di ketahui tingkat ekonomi yang menjadi pelanggan dari lembaga pendidikan.

- Sosial budaya

Analisis yang dilihat pada keyakinan, kebiasaan, nilai, sikap, gaya hidup orang-orang/masyarakat yang ada di sekitar wilayah lembaga pendidikan.

- Politik.

Analisis politik dilihat dari arah dan kebijakan politik dan hukum yang sedang berjalan dan berlaku. Hal ini dilihat dari produk hukum dalam pendidikan, arahkan kebijakan pendidikan dan juga yang berhubungan dengan subsidi pendidikan atau lainnya.

- Teknologi

Adanya perubahan teknologi dapat mendorong peluang dan meningkatkan upaya pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, perubahan teknologi tentunya mempengaruhi siklus hidup suatu produk. Penilaian dan penilaian siklus hidup produk

pada gilirannya dapat menentukan waktu yang tepat untuk meluncurkan produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada (Aisyi & Zulkarnain, 2020).

Analisis yang dilakukan terhadap teknologi yang berkembang dan digunakan dalam pendidikan. Teknologi pendidikan seperti *e-learning* dll. Dengan teknologi jaringan, ada banyak kegiatan yang bisa lebih efisien dilakukan, misalnya kegiatan pendaftaran siswa baru, pembayaran SPP, database siswa dll. Dengan teknologi kegiatan belajar mengajar bisa lebih bervariasi baik dari peralatan maupun sumber belajar. Teknologi ini penting guna menentukan aktivitas-aktivitas publikasi dan publisitas yang bisa dilakukan untuk memberikan kesan yang baik, dll.

- **Pesaing**

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui lembaga pendidikan yang sejenis sebagai pesaing, baik yang sudah ada sebelumnya maupun pendatang baru. Setiap lembaga pendidikan perlu mengidentifikasi dan memonitor pesaingnya agar kesetiaan pelanggan terhadap lembaga dapat dipertahankan. Untuk menguasai atau memenangkan sebuah persaingan, maka organisasi hendaknya dapat melihat atau mengambil dari sudut pandang pelanggannya. Persaingan antar lembaga pendidikan menjadi hal yang tidak dapat terelakkan, bahkan sekarang menjadi persaingan antara lembaga pendidikan negeri dengan lembaga pendidikan swasta yang ada di dalam negeri. Dan berlanjut dengan lembaga pendidikan yang ada dalam negeri dengan lembaga pendidikan yang ada di luar negeri. Bahkan sekarang sudah mulai muncul pesaing lembaga pendidikan dengan pendidikan *home schooling*.

D. Analisis Lingkungan dengan model SWOT

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman.

Wheelen and Hunger (dalam Adri Eferi) mengatakan bahwa lingkungan internal perlu dianalisa untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada dalam organisasi. Sedangkan analisa terhadap lingkungan eksternal diperlukan untuk menentukan kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threath*) yang akan dihadapi oleh organisasi (Eferi, 2016).

Menurut Ferrel dan Harline dalam Susilawati & Harun (2017), bahwa fungsi dari analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkan dalam pokok permasalahan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu sebuah organisasi mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Abdul Hadi memberikan contoh analisis lingkungan yaitu :

KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
a. Pengamalan keagamaan yang terus meningkat. b. Kedudukan pendidikan agama yang semakin kokoh c. Meningkatnya peran madrasah dalam meningkatkan intelektualitas dan moral bangsa. d. Sinkronisasi kegiatan pendidikan di madrasah dengan peningkatan SDM e. Hubungan yang harmonis antara masyarakat dan madrasah.	a. Sistem pendidikan madrasah yang masih mencari bentuk b. Masih terbatasnya tenaga kependidikan yang professional. c. Kurikulum yang terlalu sarat. d. Kurangnya metodologi bagi tenaga pendidikan. e. Terbatasnya anggaran dan kurangnya fasilitas.	a. Kehidupan beragama yang semarak. b. Adanya UU No.2 tentang sistem pendidikan nasional yang mendukung peran masyarakat untuk menyelenggarakan madrasah. c. Adanya peran masyarakat dalam penyelenggaraan madrasah. d. Tersedianya sarana dan prasarana dikalangan masyarakat. e. Adanya animo masyarakat yang gairah beragama untuk meningkatkan SDM melalui penyelenggaraan madrasah.	a. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. b. Adanya hambatan birokrasi dalam penataan prosedur pengembangan madrasah. c. Adanya ketidaksiapan pelaksanaan pendidikan di madrasah berkenaan dengan tuntunan kurikulum. d. Adanya tuntutan sistem administrasi kependidikan yang menggunakan sistem komputerisasi e. Sistem kemitraan dalam penyelenggaraan madrasah yang belum terbina secara optimal. f. Latar belakang ekonomi masyarakat madrasah yang rendah.

Sumber: Abdul Hadi, dalam artikel Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah(Hadi, 2013).

Dari hasil analisis lingkungan sebagaimana yang ditampilkan diatas, maka selanjutnya adalah memasukkannya dalam matrik analisis SWOT untuk mendapat atau menciptakan strategi-strategi. Menurut Sagala melalui analisis SWOT sekolah dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang ada sehingga nantinya akan menjadikan lembaga berjalan efektif. Melalui penjelasan matrik SWOT yaitu, untuk memperoleh mutu

sekolah dapat menggunakan (SO) menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang, strategi (WO) memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat dari peluang, strategi (ST) menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman, strategi (WT) mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman (Saputra, 2016, p. 33).

Berdasarkan analisis lingkungan tersebut, selanjutnya dapat di susun menjadi matrik analisis SWOT, sebagai berikut:

Internal Eksternal	Kekuatan(Strength)	Kelemahan(Weakness)
Peluang (Opportunity)	Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Threats)	Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2004:18) dan Zimerer (2002:37-43) dalam (Susilawati & Harun, 2017).

Berdasarkan matrik SWOT tersebut, dapat dijelaskan bahwa *Strategi SO* merupakan strategi yang di buat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu memanfaatkan seluruh kebutuhan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. *Strategi ST*. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman. *Strategi WO*. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Sedangkan *Strategi WT*. Strategi ini digunakan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan yang tetap ingin eksis dan mempunyai daya saing tinggi harus mampu mengimplementasikan manajemen stratejik dalam pengamatan lingkungan lembaganya. Pengamatan lingkungan lembaga pendidikan dilakukan secara internal dan eksternal. Analisis lingkungan yang dilakukan akan menghasilkan kekuatan dan kelemahan secara internal dan peluang dan ancaman secara eksternal.

Hasil analisis lingkungan selanjutnya di analisis dalam model matrik SWOT untuk dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi lembaga pendidikan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya sehingga akan melahirkan strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, G. R., & Zulkarnain, L. (2020). SWOT Analysis In An Educational Institution (Case Study: Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Depok). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1). <https://doi.org/10.46899/jeps.v8i1.177>
- Eferi, A. (2016). Urgensi Penilaian Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Penerapan Total Quality Management(TQM) Di Lembaga Pendidikan Islam. *Attarbiyah: Journal Of Islamic Culture And Education*, 1(1).
- Fahriana, A. S., & Huda, M. (2019). Application of Analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats in Islamic Education Institutions. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 4(1). <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i1.1670>
- Frinces, H. (2006). *Manajemen Strategik: Resep Daya Saing dan Unggul*. Mida Pustaka.
- Hadi, A. (2013). Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIV(1).
- Hubeis, M., & Najib, M. (2014). *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. PT Elex Media Komputindo.
- Nasukah, B. (2017). Analisis Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1).
- Saputra, T. H. A. (2016). *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. IAIN Tulungagung.
- Susilawati, I. M., & Harun, M. (2017). Analisis SWOT Sebagai Dasar Strategi Branding Pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat. *Jurnal Tarbawi*, 3(1).